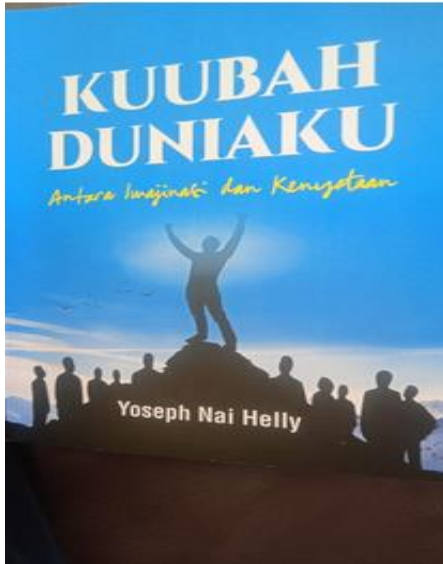


## **Kuubah Duniaku; Antara Imaji dan Kenyataan\*** **Resensi Buku Karya Yoseph Nai Helly**

Oleh Atiek Mariati



Kuubah Duniaku karya Yoseph Nai Helly, diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata bekerja sama dengan Yasuka Inspira Media pada tahun 2023. Dengan ketebalan 346 halaman dan desain sampul dominan biru, buku ini mencuri perhatian melalui ilustrasi figur manusia yang mengepalkan tangan ke udara, simbol semangat dan cita-cita yang tak padam, di bawah langit cerah penuh harapan.

Dalam buku ini, Yoseph menyajikan refleksi mendalam mengenai isu-isu umum seperti dinamika keluarga, kehidupan sosial, literasi, hingga pendidikan di Indonesia. Disusun dalam delapan bagian, narasinya mengalir dari topik literasi, spiritualitas, hingga budaya dan sejarah.

Penulis berhasil menampilkan kehidupan sehari-hari melalui sudut pandang yang tidak biasa, menunjukkan bahwa hal-hal sederhana pun bisa sarat dengan pesan moral dan wawasan mendalam jika disampaikan dengan pendekatan yang berbeda.

Meskipun buku ini memiliki kesamaan dengan karya-karya reflektif seperti Catatan Pinggir oleh Gunawan Mohamad, Kuubah Duniaku cenderung berfokus pada pengalaman pribadi penulis. Berbeda pula dengan Membaca Indonesia karya Ariel Heryanto yang menyoroti budaya dan politik secara mendalam, Kuubah Duniaku menawarkan topik yang lebih beragam namun terbatas pada perspektif lokal. Namun demikian, karya ini sangat relevan sebagai inspirasi bagi siapa pun yang ingin mulai menulis tentang kehidupan sehari-hari, mengingatkan kita bahwa setiap pengalaman bisa menjadi bagian dari ingatan kolektif. Sebagai referensi tambahan, karya seperti Tuhan & Hal-Hal yang Tak Pernah Selesai (Goenawan Mohamad), Dalam Gugusan Matahari (Mochtar Lubis), dan Dunia Tanpa Tembok (Ashadi Siregar) bisa memperkaya pemahaman bagi mereka yang ingin mengeksplorasi gaya serupa.

Dalam Kuubah Duniaku, Yoseph tidak hanya mengutarakan keresahan, kritik, dan solusi, tetapi juga menunjukkan bagaimana berbagai persoalan kehidupan bisa dianalisis dan dihubungkan dengan baik. Dengan bahasa yang lugas, ia memadukan berbagai perspektif untuk menggambarkan batas antara imaji dan kenyataan. Sebagai seorang Kepala Perpustakaan di STPN Yogyakarta, pengalaman dan bacaan Yoseph memperkaya tulisannya, menjadikannya buku yang inspiratif bagi mereka yang tertarik menulis kisah keseharian dengan penuh makna.